

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar

Ridho Otoshi¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: ridhootosi@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar yang kurang memadai terlihat pada tingkat kelas V, memotivasi penelitian ini. Akibatnya, penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil pendidikan. Tujuannya adalah sebagai berikut: (1) memahami RPP mempergunakan model pembelajaran PBL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu; (2) memahami cara mengimplementasikan pembelajaran PBL; dan (3) memahami bagaimana pembelajaran PBL dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan di sini. Dua puluh lima orang (sebelas perempuan dan empat belas laki-laki beserta pengajarnya) dari kelas V SDN 11 Kota Padang berpartisipasi dalam penelitian ini. Terjadi peningkatan dari rata-rata siklus I sebesar 79,16% berkualifikasi Cukup (C) menjadi rerata siklus II sebesar 94,44% berkualifikasi Amat Baik (AB). Pada siklus I, rerata elemen guru mendapat nilai 82,14 persen pada berkualifikasi Baik (B); pada siklus kedua meningkat menjadi 92,85 persen pada berkualifikasi Sangat Baik (AB). Sementara siswa pada siklus I memiliki rerata keseluruhan 80,35 persen berkualifikasi Baik (B), angka tersebut melonjak menjadi 92,85 persen berkualifikasi Amat Baik pada siklus II (AB). Dibandingkan dengan siklus pertama, siswa mencapai rerata hasil belajar C (cukup) sebesar 74,17, pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rerata siswa B (baik) sebesar 88,69.

Keywords: hasil belajar, tematik terpadu, PBL



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Menggunakan data yang dikumpulkan antara 18 dan 20 Juli 2022, di SDN 11 Lolong Kota Padang, peneliti menganalisis hubungan antara Tema 1 (Penggerak Hewan dan Manusia) dan Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 2) dalam studi mereka. Beberapa masalah diidentifikasi dengan pendidik dan murid mereka. Terdapat keterputusan antara hasil belajar pembelajaran tema terpadu dengan metode yang digunakan karena siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sembilan dari enam belas siswa telah mencapai tingkat penyelesaian belajar minimal.

Isu-isu tersebut di atas diatasi dengan menggunakan pendekatan baru untuk pendidikan, paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL, seperti yang didefinisikan oleh Fathurrohman (2015), adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa secara aktif mencari masalah dan melalui langkah-langkah proses ilmiah untuk memperoleh pengetahuan konten dan keahlian pemecahan masalah. Menurut Hosnan (2014), tujuan model PBL adalah untuk meningkatkan keterpaparan siswa

terhadap kesempatan belajar baru dan mendorong perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam kebiasaan berpikir dan bertindak mereka.

Untuk itu peneliti mempertimbangkan sebuah proyek penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran PBL Di Kelas V SDN 11 Lolong” yang akan menjawab permasalahan tersebut di atas.

Metode

Siswa kelas V SDN 11 Lolong Kota Padang berpartisipasi dalam penelitian ini. Siklus I investigasi ini memiliki dua pertemuan, sedangkan siklus II termasuk satu pertemuan. Sebelas siswa perempuan dan 14 laki-laki, bersama dengan profesor mereka, berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian diulang dua kali. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain merencanakan, menyelenggarakan, mengamati, dan merefleksi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari siswa kelas V SDN 11 Lolong dengan menggunakan metodologi PBL untuk pembelajaran tema terpadu. Sebaliknya, data skor tes adalah contoh informasi kuantitatifnya.

Informasi tentang model pembelajaran PBL dan implementasinya di kelas dikumpulkan dari pengajar kelas V dan siswa di SDN 11 Lolong. Dalam penelitian ini, tes dan nontes digunakan untuk mengumpulkan data. Formulir observasi (RPP), formulir kegiatan siswa, formulir kegiatan instruktur, formulir evaluasi 10 soal, buku harian sikap, dan rubrik penilaian keterampilan digunakan dalam penelitian ini.

Rumus berikut, berdasarkan analisis data kualitatif, digunakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian (Kemendikbud 2016) $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ Riset berikut dinyatakan sukses manakala 80% murid sudah menggapai batasan KBM yakni bernilai 75.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Siklus 1

Siklus I pertemuan 1 yaitu subtema 1 Pentingnya Udara Bersih bagi Kesehatan 1 pembelajaran 3, siklus 1 pertemuan 2 yaitu subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan pembelajaran 3, dan siklus II yaitu subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pembelajaran 3. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk PBL terintegrasi tematis dengan memanfaatkan kurikulum 2013 telah dikembangkan. Peneliti merancang RPP setelah berkonsultasi dengan guru kelas V SDN 11 Lolong untuk bimbingan dan umpan balik. Pertama, kompetensi inti dan fundamental yang sudah mapan ditinjau; kedua, terbentuk indikator dan tujuan pembelajaran; ketiga, media dan sumber belajar disiapkan; dan keempat, dibuat LDK, lembar evaluasi, dan lembar observasi.

Pertemuan pertama pada siklus pertama mendapatkan skor 27 dari kemungkinan maksimal 36 atau 75% untuk kualifikasi cukup (C), sedangkan pertemuan kedua mendapatkan skor 30 dari 36 atau 83,33% untuk kualifikasi baik (B). Hasilnya, mendapat nilai rerata 79,16% pada evaluasi RPP siklus, yang menunjukkan bahwa berkualifikasi cukup (C).

b. Pelaksanaan

Kelas V di SDN 11 Lolong menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I pada hari Selasa tanggal 6 September 2022 mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB.

Terdapat langkah awal, kegiatan utama, dan langkah akhir dalam melaksanakan kegiatan. Prosedur pembelajaran berbasis proyek (PBL) kelas V terintegrasi secara tematis.

Sebanyak 22 dari kemungkinan maksimal 28 poin diberikan kepada instruktur pada siklus pertama pertemuan pertama, dengan persentase 78,57%, sedangkan 21 dari kemungkinan maksimal 28 poin diberikan kepada siswa, dengan persentase 75 %. Baik instruktur/guru dan siswa menerima skor 24 dari kemungkinan maksimal 28, yakni 85,71%, pada siklus pertemuan pertama.

Secara keseluruhan, untuk elemen guru mendapat nilai 82,14% (kualifikasi B) pada evaluasi siklus pelaksanaan pembelajaran, sementara untuk elemen siswa mendapat kualifikasi "B" yakni 80,35%.

c. Hasil belajar peserta didik

Penilaian pengetahuan dan kemampuan dirangkum dalam bentuk hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siklus I pertemuan I sebesar 67,40, dan nilai rata-rata siklus I pertemuan II sebesar 80,93; hal ini menghasilkan nilai 74,17 untuk hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan tingkat keberhasilan (C) cukup.

2. Hasil Siklus II

Refleksi siklus pertama mengungkapkan bahwa pembelajaran gagal karena kurang dari 80% siswa telah mencapai KBM, maka refleksi putaran kedua mengungkapkan hal-hal berikut.

a. Perencanaan

Pada siklus pertemuan kedua, diberi nilai 34 dari skor maksimal 36 berdasarkan pengamatan pengamat. Akhirnya, persentase akhir yang diperoleh adalah 94,44%. kredensial yang sangat baik (SB).

b. Pelaksanaan

Dijadwalkan pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB pada Selasa, 20 September 2022, merupakan Siklus II. Pengamat memberi aspek guru dan siswa skor 26 dari kemungkinan maksimal 28, setara dengan tingkat kualifikasi 92,85%, berdasarkan pengamatan mereka berarti sangat baik (SB).

c. Hasil belajar peserta didik

Evaluasi informasi dan kemampuan yang diperoleh siswa dirangkum dalam hasil belajar mereka. Sedangkan skor 86,88 poin yang dicapai pada siklus II menghasilkan berkualifikasi Baik untuk tujuan pembelajaran.

Pembahasan

1. Siklus I

Pada bagian ini akan diulas temuan siklus I yang dibagi menjadi tiga bagian: (a) RPP, (b) pelaksanaan, dan (c) hasil belajar siswa;

a. Perencanaan

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menyusun rencana masih dalam kategori cukup (C), artinya RPP belum berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, keberhasilan akan membutuhkan perbaikan di beberapa bidang perencanaan selama siklus II.

b. Pelaksanaan

Ada beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan dengan lebih baik dalam pelaksanaan siklus pertama. Salah satu contohnya adalah proses membantu mahasiswa dalam penelitiannya. Menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. membantu siswa meningkatkan hasil diskusi mereka dan mendorong kemajuan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik Karena kegagalan pada siklus I maka diperlukan pembelajaran lebih lanjut pada siklus II dengan harapan hasil yang diharapkan dapat terwujud; dalam hal ini, hasil belajar siswa meningkat.

c. Hasil belajar peserta didik

Bukti dari analisis siswa pada siklus I, pertemuan I dan II, menunjukkan bahwa tidak semua siswa menguasai materi dengan baik. KBM sekolah belum terpenuhi oleh sejumlah siswa, hal ini tercermin dari hasil belajar mereka.

Penelitian dinyatakan tidak berhasil berdasarkan hasil belajar siswa siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tertentu masih dibawah KBM. Pada siklus II, peneliti akan terus menggali dengan harapan menemukan hasil yang lebih menjanjikan; dalam hal ini, kinerja siswa yang lebih baik pada tes standar. Koreksi kekurangan siklus I dan menjaga keunggulan siklus I yang ada untuk digunakan dalam siklus II.

2. Siklus II

Hasil dari siklus kedua dibahas dalam tiga bagian:

a. Perencanaan

Hasil refleksi siklus kedua menginformasikan penyusunan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus. Sehingga jika dilihat dari hasil observasi pada evaluasi RPP pada siklus II diperoleh persentase sebesar 94,44% dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dengan melakukan beberapa penyesuaian pada fitur yang belum muncul dan mempertahankan fitur yang sudah optimal berarti berkualifikasi sangat baik (SB).

Metodologi PBL pembelajaran tema terpadu di kelas V SDN 11 Lolong pada siklus II efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena persiapan yang matang.

b. Pelaksanaan

Keterlibatan siswa telah meningkat, keterampilan pemecahan masalah telah meningkat, dan pemahaman konten telah diperdalam sebagai hasil dari penggunaan paradigma PBL pada siklus II, menurut penelitian tersebut. Menurut Trianto (2012:100), siswa harus belajar bekerja sama dan berbagi informasi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Nilai observer pada kegiatan siklus II baik guru maupun siswa sebesar 92,85%, artinya kedua kelompok sama-sama mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

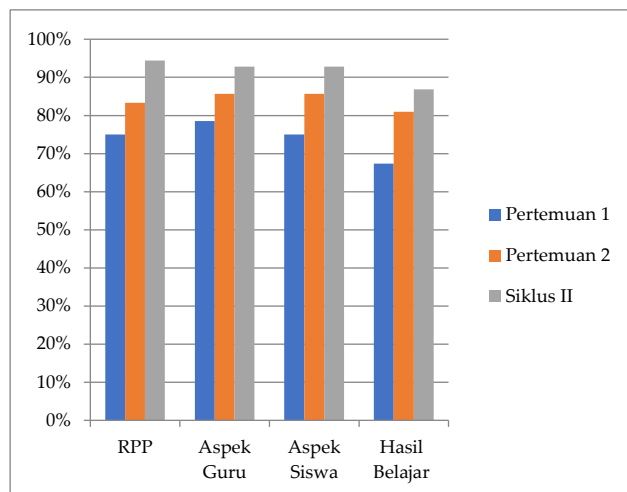
Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus II model pembelajaran PBL telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

c. Hasil belajar peserta didik

Peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus II. Dari apa yang dilihat, hampir tidak banyak siswa yang secara aktif mencoba menangkai pengaruh berbahaya.

Siswa kelas V SDN 11 Lolong pada siklus II hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan paradigma PBL memperoleh nilai rata-rata 88,69 pada skala 100 poin yang menunjukkan bahwa mereka mencapai tingkat penguasaan yang tinggi pada bidang ini (Baik). Siklus kedua berhasil memenuhi syarat ketuntasan minimal 75 sehingga dinilai sangat baik. Karena tidak ada lagi tindakan yang diperlukan, putaran studi ini sekarang dapat ditutup.

Dari awal siklus I hingga awal siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Hasilnya, penelitian ini dilaksanakan secara memadai melalui siklus II. Berikut grafik 1.1 menampilkan peningkatan hasil belajar siswa.



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Kesimpulan

Setelah banyak pertimbangan dan analisis, para akademisi sampai pada kesimpulan berikut: Pengamatan RPP siklus I menghasilkan nilai persentase rata-rata sebesar 79,16% berkualifikasi Cukup (C), sedangkan pengamatan siklus II menghasilkan nilai yang jauh lebih tinggi sebesar 94,44% berkualifikasi Sangat Baik (SB).

Selanjutnya implementasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor aspek instruktur, dari 82,14% berkualifikasi Baik (B) menjadi 92,85% berkualifikasi Sangat Baik (SB) pada siklus II. Sedangkan 80,36 persen bagi aspek siswa siklus I mendapat predikat Baik (B), 92,85 persen aspek/elemen siswa siklus II berkualifikasi Sangat Baik (SB).

Dibandingkan dengan siklus pertama, siswa yang mencapai rata-rata hasil belajar siswa berkualifikasi C sebesar 74,17, pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata siswa kelas B sebesar 88,69. (B). Hal ini menunjukkan bahwa model PBL yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di SDN 11 Lolong Kota Padang ini efektif.

Daftar Rujukan

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model -model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2016. Materi Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Trianto. 2012. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher